

BANK SAMPAH (DESA SIRNOBOYO)

Agoes Hendriyanto dan Afid Burhanuddin

STKIP PGRI Pacitan, Jalan Cut Nya' Dien No. 4A Ploso Pacitan

Email: rafid.musyffa@gmail.com

Abstrak: Model pengelolaan bank Sampah atau bisa juga dengan konsep tempat pengelolaan sampah / *reuce, reduse, recycle* (TPS/3R), adalah suatu konsep pengelolaan sampah secara efektif. Sampah dipilah-pilah terlebih dahulu menjadi sampah organik dan anorganik dengan menyediakan kantong plastik sampah tiap Rumah Tangga. Kemudian sampah diangkut dan dikumpulkan oleh petugas Bank Sampah untuk dikelola agar mendapatkan nilai ekonomi tinggi. Namun untuk menyadarkan masyarakat untuk memilah-milah sampah organik dan anorganik membutuhkan waktu yang sangat lama. Sampah jika dikelola memiliki nilai ekonomi tinggi, dengan cara dikumpulkan, ditimbang, dan dipilah untuk kemudian dijual. Hal ini juga harus dilakukan secara terus menerus, selain untuk mengurangi volume sampah, juga dapat menjadi peluang usaha menjanjikan. Kegiatan Bank Sampah telah dimulai pada bulan september sampai oktober 2017. Setelah terjadi musibah banjir tanggal 28 Nopember 2017 peralatan Bank Sampah Berseri banyak yang hanyut terbawa arus banjir. Modal yang dialokasikan di APBDesa Sirnobojo 9.000.000,- tidak ada artinya sama sekali setelah musibah tersebut. Oleh sebab itu perlu adanya stimulus untuk tahun 2018 agar kegiatan Bank Sampah Berseri bangkit kembali.

Kata Kunci: bank, sampah, bencana

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian dari tiga Tri Darma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan tiap semester oleh dosen. Dosen selain mengajar, mempunyai tanggung jawab untuk mewujudkan atau merubah pola pikir masyarakat ke arah yang lebih baik menuju sebuah perubahan. Kegiatan pengabdian tersebut diharapkan terjadi sebuah perubahan sudut pandang dan peningkatan sumber daya manusia. Sumber daya yang meningkat akan meningkatkan peran

serta mereka dalam pembangunan di desanya dalam rangka mewujudkan masyarakat sejahtera lahir dan batin.

Pengabdian masyarakat yang mejadi sebuah pertanyaan selama ini harus linier bidang ilmu yang diampu di Perguruan Tinggi. Namun banyak dosen yang menguasai berbagai ilmu pengetahuan yang mampu untuk melakukan pengabdian masyarakat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Sehingga dosen tersebut tidak perlu mencari nara sumber lainnya untuk melakukan kegiatan pengabdian

tersebut. Linearitas bidang pengabdian masih sangat diperhatikan dalam pengabdian dosen. Oleh sebab itu kelayakan dosen dalam melaksanakan program pengabdian harus disesuaikan dengan keimuworthannya. Walaupun demikian banyak yang melakukan pengabdian tidak sejalan dengan kemampuan akademiknya.

Uraian di atas, merujuk pada misi program pengabdian kepada masyarakat DITLITABMAS Dikti yaitu menciptakan peradaban dan nilai-nilai kehidupan baru bagi masyarakat luas dan juga masyarakat kampus. Dengan demikian, prinsip transfer ilmu pengetahuan dan teknologi dari masyarakat kampus yang dilaksanakan baik dosen dan mahasiswa ke masyarakat sekitar dapat terpenuhi. Dengan demikian akan terjadi sebuah transfer ide, pikiran, inovasi yang kreatif dari masyarakat kampus yang dapat digunakan sebagai pemecahan masalah di lingkungan masyarakat. Masyarakat memerlukan teknologi terbaru yang dihasilkan oleh lembaga Perguruan Tinggi baik swasta maupun negeri.

Program pengabdian masyarakat yang diprogramkan oleh STKIP PGRI Pacitan merupakan wujud respon terhadap dinamika kehidupan masyarakat yang senantiasa berkorelasi erat dengan berkembangnya persoalan, kebutuhan dan tantangan yang dihadapi. Kehidupan di luar kampus harus merasakan terciptanya teknologi baru sebagai akibat dari riset yang dikembangkan oleh dosen

di Perguruan Tinggi. Hasil riset dosen tersebut diharapkan dapat disebarluaskan kepada masyarakat lewat program pengabdian kepada masyarakat.

Masalah sampah menjadi permasalahan di masyarakat dan memerlukan adanya solusi pemecahan. Pertambahan jumlah penduduk dengan meningkatkan tingkat kepadatan perumahan yang berakibat terhadap berkurangnya lahan kosong yang biasa digunakan masyarakat sebagai tempat pembuangan sampah. Potensi sampah yang sangat besar di Desa Sirnobojo dengan jumlah penduduk lebih dari 4600 jiwa memerlukan penanganan yang serius khususnya sampah.

Sampah telah lama diperbincangkan dan banyak yang dijadikan tema atau topik penelitian dan pengabdian. Penanganan sampah yang masih mengumpulkan, mengangkut, menimbun atau membakar masih menyisakan permasalahan khususnya pencemaran air dan udara. Plastik yang tidak teruraikan oleh mikroorganisme tanah dapat menimbulkan pencemaran tanah. Masyarakat desa Sirnobojo mempunyai kebiasaan yang menimbun pada tempat kosong yang pada akhirnya akan menimbulkan permasalahan pencemaran lingkungan.

Berasarkan uraian di atas pengabdian masyarakat mengambil judul menyebarkan ide dan gagasan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah model baru dengan Bank

Sampah. Bank Sampah diharapkan dapat memberikan sebuah solusi bagi permasalahan pencemaran udara, air dan tanah serta pemberdayaan ekonomi masyarakat desa Sirnobojo.

SASARAN DAN LOKASI KEGIATAN

Sasaran Kegiatan pengabdian ini adalah seluruh warga masyarakat Desa Sirnobojo yang terdiri dari 4 Dusun yang terdiri dari: Dusun Krajan, Dusun Mendole, Dusun Ngemplak, dan Dusun Suruhan. Namun demikian tidak keseluruhan warga masyarakat yang ikut terlibat dalam kegiatan Bank Sampah. Program Bank Sampah ini diperuntukan untuk dusun Ngemplak dan Dusun Suruhan disebabkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Bank Sampah berseri desa Sirnobojo.

Luas wilayah desa Sirnobojo 163,195 ha yang terdiri dari: 1) tanah sawah, irigasi setengah teknis seluas 40.653 ha, tadah hujan / sawah rendengan seluas 26,614 ha; 2) tanah kering pekarangan/ bangunan/ emplasement seluas 63,340 ha, tegal/ kebun seluas 19,451 ha.

Wilayah desa Sirnobojo terdiri dari 4 lingkungan atau dusun, empat Rukun warga, dan 22 rukun tetangga (RT). Banyaknya rumah penduduk berjumlah 1101 buah dengan dibagi menurut sifat dan bahan bangunannya: 1) permanen, dinding terbuat dari batu/gedung berjumlah 852 buah, 2) semi permanen, dinding terbuat dari sebagian batu/gedung berjumlah 208

buah, 3) dinding terbuat dari bambu/lainnya berjumlah 17 buah, dan rumah panggung berjumlah 24 buah.

Rumah menurut tipenya dapat dibagi menjadi tiga yaitu: tipe A berjumlah 377 buah, tipe B berjumlah 615 buah, dan tipe C berjumlah 109 buah. Poliklinik atau Balai Pengobatan berjumlah satu unit dengan pengunjung yang sakit 112 orang per tahun dengan perincian bulan januari sampai dengan bulan Juni berjumlah 57 orang, dan bulan Juli sampai dengan bulan Desember berjumlah 55 orang.

Jumlah kepala keluarga berjumlah 1226 KK. Penduduk menurut jenis kelamin berjumlah 4.327 orang yang terdiri dari jumlah laki-laki berjumlah 2.181 orang, dan jumlah perempuan berjumlah 2.146 orang. Penduduk menurut kewarganegaraan WNI laki-laki berjumlah 2.181 orang, dan WNI perempuan berjumlah 2.146 orang. Penduduk menurut agama memeluk agama Islam berjumlah 4.324 orang, dan Khatolik berjumlah 3 orang. Penduduk menurut golongan umur: 0 – 6 tahun berjumlah 327 orang; 7 -12 tahun berjumlah 405 orang; 13-18 tahun berjumlah 396 orang; 19-24 tahun berjumlah 371 orang; 25-55 tahun 1.966 orang; 56-79 tahun berjumlah 810 orang; dan 80 tahun ke atas berjumlah 52 orang.

Penduduk yang bekerja berjumlah 2403 dibagi berdasarkan mata pencaharian terdiri

dari: 1) petani, petani pemilik tanah berjumlah 347 orang, buruh tani berjumlah 69 orang; 2) nelayan berjumlah 238 orang, pengusaha sedang atau besar berjumlah 3 orang; 3) pengrajin atau industri kecil berjumlah 146 orang, buruh industri berjumlah 224 orang; 4) buruh bangunan berjumlah 139 orang; 5) buruh pertambangan berjumlah 7 orang; 6) pedagang berjumlah 239 orang; 7) pengangkutan berjumlah 86 orang; 8) pegawai negeri sipil berjumlah 148 orang; 9) ABRI berjumlah 20 orang; 9) pensiunan (PNS/ABRI) berjumlah 78 orang; 10) aparat desa berjumlah 18 orang; 11) perawat/ mantri berjumlah 5 orang; 12) pegawai swasta berjumlah 146 orang; dan 13) lain-lain berjumlah 490 orang

Jumlah penduduk desa Sironoboyo yang berjumlah 4.327 orang dapat kita kelompokkan menurut pendidikan dikelompokkan menjadi: 1) belum sekolah usia 0-6 tahun berjumlah 327 orang, 2) tidak tamat sekolah dasar berjumlah 132 orang, 3) tamat SD atau sederajat berjumlah 879 orang, 4) tamat SLTP atau sederajat berjumlah 583 orang, 5) tamat SLTA atau sederajat berjumlah 1.115 orang, 6) tamat akademi atau sederajat berjumlah 238 orang, 7) tamat perguruan tinggi berjumlah 74 orang; 8) buta huruf berjumlah 55 orang, dan 9) masih sekolah SD, SMP, SMA, PT berjumlah 922. Jumlah Pencari Kerja berjumlah 64 orang pencari kerja

laki-laki berjumlah 30 orang, dan pencari kerja perempuan berjumlah 34 orang.

TARGET DAN LUARAN

Target bank sampah di desa Sironoboyo membentuk dan mengembangkan bank sampah. Bank Sampah sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dalam rangka kemandirian masyarakat dalam pengelolaan sampah. Sampah akan ditampung dan jenisnya dipisahkan untuk memberikan nilai atau harga terhadap sampah yang dikumpulkan tersebut. target untuk satu tahun ke depan akan terbentuk unit Bank Sampah di desa Sironoboyo dengan administrasi dan manajerial kewirausahaan khususnya masyarakat desa Sironoboyo.

Luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian tersebut berupa artikel ilmiah yang dimuat di Jurnal Pengabdian STKIP PGRI Pacitan. Menjadikan masyarakat desa Sironoboyo secara mandiri dan swadaya dapat mencegah maupun menanggulangi beban sampah organik dan anorganik yang terus bertambah di desa. Selain itu mewujudkan partisipasi masyarakat dalam upaya untuk mewujudkan kemandirian dalam rangka pencegahan, penanggulangan dan aksi nyata dalam mewujudkan desa tangguh bencana.

METODE PELAKSANAAN

Bahan baku Bank Sampah, dua jenis sampah yaitu organik dan anorganik. yang

termasuk sampah organik dan bisa dijadikan bahan kompos adalah sampah coklat (daun kering, rumput kering, serbuk gergaji, serutan kayu, sekam, jerami, kulit jagung, kertas yang tidak mengkilat, tangkai sayuran) dan sampah hijau (sayuran, buah-buahan, potongan rumput segar, daun segar, sampah dapur, ampas teh/kopi, kulit telur, pupuk kandang). Sedangkan yang masuk kelompok sampah anorganik adalah plastik, stereofom, kertas (mengkilat), logam, kaca.

Alat yang digunakan Bank Sampah terdiri dari: 1) cangkul; 2) sekop; 3) kaos tangan; 4) timbangan duduk maupun gantung; 5) buku rekening sampah; 6) alat tulis; 7) meja dan kursi; 8) rak-rak tempat menyimpan sampah plastik pembungkus produk; dan 9) gerobak sampah. Bank sampah harus memiliki tempat yang luas untuk menampung sampah dari warga. Tempatnya di dusun Suruhan desa Sirnobojo.

MODEL BANK SAMPAH DI DESA SIRNOBOYO

Permasalahan sampah telah menjadi permasalahan bagi desa, ataupun kota dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi. Desa Sirnobojo dengan jumlah pemukiman yang terus bertambah membuat tanah kosong sangat jarang ditemukan. Tanah kosong telah berubah fungsinya menjadi pemukiman penduduk. Penduduk desa setiap hari selalu menghasilkan limbah baik organik maupun anorganik.

Paradigma penyelesaian sampah kumpul-angkut-buang tidak dapat menyelesaikan permasalahan sampah. Menurut Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 pasal 1 sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.

Sejak diberlakukannya Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 mengamanatkan pengelolaan sampah pada penanganan sampah dan pengurangan sampah. Penanganan sampah yang ramah lingkungan dengan cara memanfaatkan limbah organik maupun anorganik diolah atau didireduksi ulang untuk menghasilkan pupuk organik untuk limbah organik, dan kerajinan bagi sampah anorganik.

Model 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) menjadi alternatif dalam pengelolaan permasalahan sampah. Bank Sampah merupakan model alternatif dalam pengelolaan sampah dalam upaya mengurangi permasalahan sampah dan meningkatkan ekonomi lokal. Model pengelolaan ini melibatkan peran dari komunitas/masyarakat dalam partisipasinya bersama dalam mewujudkan ekonomi lokal yang lebih baik. Model pengelolaan sampah ini menekankan peran aktif dari masyarakat, baik sebagai nasabah, pengelola bank sampah dan juga penggerak komunitas dalam meningkatkan ekonomi lokal. Pengelolaan sampah merupakan kegiatan sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

Sosialisasi Bank Sampah di Desa Sirnoboyo dilaksanak oleh tim yang telah dibentuk 1 tahun yang lalu. Team ini mempunyai tugas untuk melaksanakan sosialisasi sekaligus membentuk kepengurusan bank Sampah di Desa Sirnoboyo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan. Sosialisasi dilaksanakan di 4 Dusun yang terdiri dari Dusun Krajan, Dusun Ngemplak, Dusun Mendole, dan Dusun Suruhan. Anggaran untuk sosialisasi telah dimasukan dalam Anggaran Belanja Desa tahun 2017.

Kegiatan sosialisasi ini juga bertujuan memberikan pembelajaran bagi masyarakat untuk mengenali jenis sampah mulai dari sumbernya atau rumah. Sehingga sejak awal jenis-jenis sampah sudah dipilah, tidak langsung dibuang begitu saja. Sampah dipilah-pilah kemudian disimpan sesuai dengan jenisnya dipisahkan sendiri-sendiri.

Istilah bank sampah terdiri dari dua kata "Bank" merupakan lembaga mediasi yang memiliki fungsi sebagai tempat menyimpan uang, meminjamkan dan transaksi finansial, sedangkan "sampah" (waste). Bank sampah adalah tempat fisik dimana orang dapat sampah mereka untuk ditukarkan dengan uang. Mekanisme pengumpulan ini biasanya ditujukan pada rumah tangga, dan memiliki fungsi yang sarna seperti bank biasa seperti mengumpulkan, menyimpan dan mendapatkan uang.

Bank sampah di desa Sirnoboyo diharapkan terjadi sinergisitas antara masyarakat, pemerintah desa serta pihak ketiga sebagai pembeli kerajinan atau produk daur ulang sampah yang dilakukan oleh komunitas. Bank sampah mengambil kata bank yang mempunyai arti tempat untuk melaksanakan transaksi keuangan baik menabung maupun meminjam uang. Menggunakan kata bank yang diikuti oleh sampah. Sampah mengandung pengertian sisa bahan organik maupun anorganik yang tidak dipergunakan oleh manusia. Pada umumnya akan dibuang di tempat kosong atau dikumpulkan disuatu tempat untuk diambil oleh petugas untuk dibuang di tempat pembuangan akhir.

Arti kata Bank Sampah mengandung pengertian suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Pemilahan sampah dilakukan berdasarkan jenisnya yaitu sampah organik meliputi sampah sisa-sisa makanan, daun, jerami, kertas dan lain sebagainya. Sedangkan sampah anorganik meliputi logam, plastik, kaleng, kaca, besi, tembaga, timah dan lain sebagainya. Sampah anorganik yang disetor di bank sampah. Masyarakat diwajibkan untuk menyetorkan sampah anorganiknya ke bank Sampah yang telah dibentuk.

Bank Sampah akan selalu mengadministrasikan seluruh setoran masyarakat khususnya sampah anorganik. Bank

Sampah bekerjasama dengan pengepul sampah yang terdapat di desa Sirnobojo khususnya di Dusun Krajan bapak ipung yang telah lama usaha barang bekas. Kerjasama dengan pihak pengepul tersebut dengan tujuan untuk mendapatkan daftar harga plastik, besi, timah, aluminium di pasaran. Sehingga harga yang dipatok di bank sampah tersebut sama dengan yang ada di pengepul atau lebih tinggi. Oleh sebab itu masyarakat desa Sirnobojo lebih senang menjual sampahnya ke Bank sampah yang akan dibentuk. Untuk sampah organik Bank Sampah bekerjasama dengan Dinas pertanian dan peternakan untuk membuat biogas untuk keperluan memasak.

Selain disetorkan ke pengepul sampah yang telah dipilah tersebut disetorkan ke industri rumah tangga yang bahan bakunya dari sampah anorganik. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah. Masyarakat dewasa ini masih memandang bahwa sampah sebagai barang sisa yang tidak berguna, bukan dimanfaatkan sebagai sumber daya yang perlu dimanfaatkan untuk meningkatkan ekonomi. Masyarakat masih bertumpu pada pengelolaan sampah pada pendekatan akhir yang terdiri dari kegiatan dikumpulkan, diangkut, dan dikumpulkan.

Tujuan diadakan program Bank Sampah untuk membantu menangani

pengolahan sampah di Desa Sirnobojo selain itu untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapi, dan bersih. Bank sampah juga didirikan untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dalam masyarakat, misalnya untuk kerajinan dan pupuk yang memiliki nilai ekonomis.

Model pengelolaan bank Sampah atau bisa juga dengan konsep Tempat Pengelolaan Sampah/Reduce, Reduse, Recycle (TPS/3R), adalah suatu konsep pengelolaan sampah secara efektif. Sampah jika dikelola memiliki nilai ekonomi tinggi, dengan cara dikumpulkan, ditimbang, dan dipilah untuk kemudian dijual. Hal ini juga harus dilakukan secara terus menerus, selain untuk mengurangi volume sampah, juga dapat menjadi peluang usaha menjanjikan.

BANK SAMPAH BERSERI

Bank sampah Desa Sirnobojo merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat yang fokus dalam hal pengelolaan sampah dengan baik

(produktif). Jika selama ini pengelolaan sampah di Desa Sirnobojo hanya dikelola secara perorangan (dijual langsung ke pengepul sampah), maka dengan adanya bank sampah, sampah-sampah non organik (kertas, plastik, besi dan kaca) akan dikelola secara kelembagaan dengan bentuk pendirian bank sampah.

Dengan adanya bank sampah di Sirnobojo Kalimantan diharapkan warga memiliki kesadaran yang baik akan pengelolaan sampah (pemisahan sampah organik dan non organik-seperti kertas, plastik, besi dan kaca) serta dapat memberikan keuntungan materiil (uang) dari sampah yang ditabung di bank sampah.



Gambar 1. Kegiatan Bank Sampah Berseri

Bank sampah sebab tata cara penjualan sampah ke pengepul sampah sama seperti tata cara menabung di bank pada umumnya, warga menjual sampah-sampah non organik yang telah dipisahkan dalam tiga kategori yaitu sampah kertas, sampah plastik, sampah besi dan sampah kaca pada pihak bank sampah, kemudian bank sampah mencatat dan menjualnya kepada pengepul sampah. Dalam hal ini keuntungan dari penjualan sampah akan disimpan oleh Bank Sampah sebagai tabungan (deposit) dari penjual sampah (si penabung atau warga).

Dengan adanya bank sampah yang akan didirikan di Desa Sirnobojo harapan ke depan yang dapat menjadi percontohan Desa yang

tertib dan disiplin dalam hal pengelolaan sampah. Adanya bank sampah tersebut merupakan sarana pendidikan bagi warga Desa Sirnobojo untuk senantiasa menjaga lingkungan serta membiasakan mengelola sampah dengan baik khususnya dalam lingkup keluarga (anak). Selain itu dengan didirikannya banksampah Desa Sirnobojo diharapkan warga mendapatkan keuntungan (materi uang) dari menabung sampah yang dilakukan secara berkala. Jika pelaksanaan bank sampah dapat dilakukan secara berkelanjutan maka tidak mustahil Desa Sirnobojo akan menjadi percontohan dalam pengelolaan sampah dengan baik menjadi sarana pemberdayaan warga secara ekonomi (menghasilkan uang dengan cara menabung sampah).

5.3. Cara Menabung di Bank Sampah

Cara menabung di bank sampah Berseri Desa Sirnobojo tidaklah serumit cara menabung di Bank pada umumnya. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Pertama, warga akan didatangi oleh tim sosialisasi bank sampah (team) untuk menjelaskan mengenai seluk beluk bank sampah.
- 2) Kedua, warga akan mengisi blangko formulir pendaftaran sebagai penabung di Bank Sampah.
- 3) Ketiga, warga akan diberikan perangkat bank sampah berupa buku tabungan dan

plastik pemilahan pada saat sosialisasi bank sampah.

- 4) Yang keempat, warga diharapkan dapat membawa sampah non organik (kertas, plastik, besi dan kaca) yang telah dipilah sebelumnya pada saat hari jam kerja bank sampah. Kriteria ada 3 jenis sampah: 1) sampah yang mudah terbakar (kertas), 2) sampah botol kaleng, dan 3) sampah plastik.
- 5) Keuntungan dari berat sampah non organik yang telah ditimbang oleh bank sampah akan dimasukkan ke dalam tabungan bank sampah sesuai dengan identitas penabungnya (si penabung).
- 6) Menjual ke pengepul sampah.
- 7) Membuat sampah menjadi barang kerajinan yang berharga atau mempunyai nilai jual tinggi.

Ketujuh langkah tersebut harus selalu disosialisasikan kepada warga masyarakat desa Sirnobojo untuk meningkatkan kesejahteraannya. Namun demikian setelah bencana alam banjir tanggal 29 Nopember 2017 yang melanda desa Sirnobojo perlu direncanakan kembali untuk tahun anggaran 2018. Penyebabnya adalah trauma psikologis warga yang menjadi pengurus di Bank Sampah Desa Sirnobojo yang sebagian besar terkena banjir.

SIMPULAN

Model pengelolaan bank Sampah atau bisa juga dengan konsep tempat pengelolaan sampah / *reuce, reduse, recycle* (TPS/3R), adalah suatu konsep pengelolaan sampah secara efektif. Sampah dikumpulkan oleh petugas bank Sampah dengan perjanjian tertentu kepada tiap rumah tangga. Sampah harus dipilah-pilah antara sampah organik dan anorganik. Sampah an-organik yang akan diangkut ke tempat penampungan Bank Sampah. Sedangkan sampah organik akan dibuang di tempat pembuangan akhir untuk dibuat pupuk kompos. Sampah an-organik tersebut akan dipilah-pilah berdasarkan jenisnya seperti; plastik, kertas, logam,. Sampah tersebut akan dikelola agar mendapatkan nilai ekonomi tinggi. Administrasi bank Sampah harus mencatat sampah yang masuk tiap kepala keluarga di Desa Sirnobojo untuk dimasukkan dalam buku bank Sampah. Hal ini juga harus dilakukan secara terus menerus, selain untuk mengurangi volume sampah, juga dapat menjadi peluang usaha menjanjikan.

Kegiatan Bank Sampah di Desa Sirnobojo telah berjalan dengan baik. Setelah terjadi musibah banjir tanggal 28 Nopember 2017 peralatan Bank Sampah Berseri banyak yang hanyut terbawa arus banjir. Modal yang dialokasikan di APBDesa Sirnobojo 9.000.000,- tidak ada artinya sama sekali setelah musibah tersebut. Oleh sebab itu perlu adanya

Agoes Hendriyanto

stimulus untuk tahun 2018 agar kegiatan Bank Sampah Berseri bangkit kembali.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18
Tahun 2008. Tentang Pengelolaan
Sampah